

ANALISIS WACANA KRITIS TENTANG ISU REKLAMASI TELUK BENOA DALAM WEBSITE *BALI.TRIBUNNEWS.COM*

JURNAL UNTUK SKRIPSI UNIVERSITAS TELKOM

I Gusti Ngurah Agung Bayu P¹, Catur Nugroho, S.Sos., M.Ikom²,
Dedi Kurnia Syah Putra, S.Sos.I., M.Ikom³

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom.
Jl. Telkomunikasi Terusan Buah Batu, Bandung Jawa Barat 40257

Email : ignabayup@gmail.com¹, denmasnuno@telkomuniversity.ac.id²,
dedikurniasp@telkomuniversity.ac.id³

ABSTRAK

ABSTRAK

Reklamasi di Teluk Benoa Bali menjadi isu hangat. Pro dan kontra yang timbul menjadi topik yang patut diperbincangkan karena berbagai pertimbangan. Pihak pro dan kontra terhadap reklamasi Teluk Benoa menjadi fenomena sosial di masyarakat. Kekuasaan yang menguasai media berimplikasi pada bagaimana khalayak berkembang dengan media di sekitarnya atau di banggunya. Di dalam *website bali.tribunnews.com* apakah memiliki tujuan mendukung pemerintah atau sebaliknya terkait dengan aspek ekonomi politik. Penelitian ini menggunakan metode studi analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen dengan paradigma kritis. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi teks dan dokumentasi. Data diperoleh dari penelusuran berita pada *website bali.tribunnews.com* yang ada kaitannya dengan reklamasi Teluk Benoa serta dari beberapa sumber pendukung lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai masalah reklamasi Teluk Benoa dan belum terjamin objektivitas dan netralitasnya atau ada unsur kepentingan suatu pihak dalam menjelaskan fakta tersebut. Media *bali.tribunnews.com* dalam pemberitaan mengenai reklamasi Teluk Benoa masih ditemukan ada penggambaran aktor sosial atau pihak-pihak terkait yang direpresentasikan secara baik dan ada juga pihak yang digambarkan secara buruk. Keterkaitan dengan aspek ekonomi politik untuk kepentingan satu pihak atau kelompok tertentu yang dapat dilihat pada analisis teks berita tersebut yaitu dalam konteks aspek ekonomi politik antara pemerintah, investor dan masyarakat yang menjadi penolakan masyarakat terhadap rencana pemerintah serta aspek ekonomi politik juga yang menjadi inti permasalahan di dalam berita *website bali.tribunnews.com*.

Kata Kunci: Analisis Teks Media, Analisis Wacana Kritis, Reklamasi Teluk Benoa

ABSTRACT

Reclamation in the Gulf of Benoa Bali a hot issue. Pros and cons were raised a topic that should be discussed because of various considerations. Party pros and cons of Benoa Bay reclamation of a social phenomenon in society. Powers that control the media has implications for how audiences are growing with the surrounding medium or on awakening. In the website bali.tribunnews.com whether it has the aim of supporting the government or otherwise related to aspects of political economy. This research study method of critical discourse analysis Theo Van Leeuwen with critical paradigm. The data collection is done by observation and documentation text. Data obtained from the search of news on the website bali.tribunnews.com in connection with reclamation Benoa Bay as well as of several other backup sources. The results of this study indicate that the news about the Benoa Bay reclamation issues and not guaranteed objectivity and neutrality or the last element in explaining the benefit of a party that fact. Media bali.tribunnews.com in the news regarding the reclamation of Benoa Bay still found no depiction of social actors or stakeholders are represented well and there are others who portrayed poorly. Linkage to the political economy aspects for the benefit of one party or group that can be seen in the analysis of the text of the news that in the context of the political economy aspects of government, investors and the people who become the rejection of society against the government's plan as well as the political economy aspects are also at the core of the problems in bali.tribunnews.com news website.

Keywords: Media Text Analysis, Critical Discourse Analysis, Benoa Bay Reclamation

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan reklamasi menimbulkan banyak dampak positif maupun negatif terhadap kelestarian lingkungan, pertumbuhan ekonomi dan budaya Bali. Banyak masyarakat yang pro maupun kontra terhadap kegiatan reklamasi ini. Lahirnya keputusan Gubernur Bali tentang kebijakan Pemerintah Provinsi Bali mengeluarkan rekomendasi izin pemanfaatan, sudah melalui proses dan mekanisme pembahasan, mulai dari permohonan yang diajukan investor, rekomendasi DPRD Provinsi Bali, sampai turunnya keputusan Gubernur.

Pihak pro dan kontra terhadap reklamasi Teluk Benoa menjadi fenomena sosial di masyarakat. Salah satu pihak yang menolak membentuk sebuah forum yaitu ForBALI adalah aliansi masyarakat sipil Bali lintas sektoral yang terdiri dari lembaga dan individu baik mahasiswa, LSM, seniman, pemuda, musisi, akademisi, dan individu-individu yang peduli lingkungan hidup dan mempunyai keyakinan bahwa reklamasi Teluk Benoa adalah sebuah kebijakan penghancuran Bali. Aliansi ini menolak keras tentang reklamasi karena dampak negatif yang dihasilkan serta minimnya partisipasi publik dalam terbitnya Perpres 51 tahun 2014.

Media mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik, antara lain, karena media juga dapat berkembang menjadi kelompok penekan atas suatu ide atau gagasan, dan bahkan suatu kepentingan atau citra yang dia representasikan untuk diletakan dalam konteks kehidupan yang lebih empiris (Alex Sobur, 2009:31). *bali.tribunnews.com* merupakan situs berita regional yang memberikan informasi tentang berita-berita di daerah Bali. Walaupun media tersebut tidak menjadi media yang terbaik dan terkenal di Bali tetapi media tersebut merupakan salah satu media yang memiliki situs web atau halaman digital selain edisi cetak serta media tersebut masih *update* hingga saat ini memberitakan tentang reklamasi Teluk Benoa.

Kecurigaannya di dalam *website bali.tribunnews.com* apakah memiliki tujuan mendukung pemerintah atau sebaliknya terkait dengan aspek ekonomi politik. Wacana sebagai unit bahasa yang lebih besar dari kalimat, atau ada yang mengartikan sebagai pembicaraan atau diskursus, dalam arti yang lain wacana adalah komunikasi secara umum, terutama sebagai studi atau pokok telaah (Alex Sobur, 2002:9). Analisis wacana lahir dari kesadaran bahwa persoalan yang terdapat dalam komunikasi bukan terbatas pada penggunaan kalimat atau bagian kalimat, fungsi ucapan, tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih kompleks dan inheren yang disebut wacana (Littlejohn, dalam Sobur, 2009:48). Analisis wacana yang digunakan oleh peneliti adalah analisis wacana khususnya analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen.

Model penelitian digunakan model Theo Van Leeuwen akan dilakukan dua tahap dalam menganalisa, yaitu *exclusion* yang berarti dalam suatu teks berita ada

aktor atau kelompok yang dikeluarkan dari pemberitaan, dan strategi wacana apa yang dipakai untuk itu, serta *inclusion* adalah proses dimana suatu pihak atau kelompok ditampilkan melalui teks. Kemudian hasil dari analisis teks dikaitkan dengan ekonomi politik media. Analisis tahap ini pada dasarnya ingin menggambarkan bagaimana wacana yang dikembangkan dan disebarkan kepada khalayak.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

- a) Penelitian ini berupaya untuk memahami lebih dalam wacana tentang reklamasi Teluk Benoa terkait dengan aspek ekonomi dalam *website bali.tribunnews.com*
- b) Penelitian ini berupaya untuk memahami lebih dalam wacana tentang reklamasi Teluk Benoa terkait dengan aspek politik dalam *website bali.tribunnews.com*

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan dan manfaat praktis dari masalah yang diteliti, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui wacana tentang reklamasi Teluk Benoa terkait dengan aspek ekonomi dalam *website bali.tribunnews.com*
- b) Untuk mengetahui wacana tentang reklamasi Teluk Benoa terkait dengan aspek politik dalam *website bali.tribunnews.com*.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ekonomi Politik Media

Sudibiyono menjelaskan bahwa media massa merupakan kelas yang mengatur. Media adalah alat dalam sistem kapitalis moderen. Media massa bukan hanya media pesan antara unsur-unsur sosial dalam suatu masyarakat melainkan digunakan sebagai suatu alat penundukan dan pemaksaan oleh suatu kelompok secara ekonomi dan politik (Sudibiyono, 2004:1).

Sebuah media mempropagandakan suatu nilai-nilai tertentu untuk diberikan kepada publik. Sudah menjadi rahasia umum bahwa kepemilikan media sangatlah strategis, oleh karena itu, para penguasa media akan melakukan segala cara dengan mengontrol media untuk posisi mereka tetap baik bagi publik. Fokus model propaganda ini adalah pada ketidakseimbangan antara kekayaan dengan kekuasaan, dan memberikan efek terhadap minat dan pilihan media massa. Maksudnya, uang dan kekuasaan dapat mengontrol suatu berita, serta memungkinkan untuk pihak-pihak tertentu yang dominan dapat menyampaikan pesan-pesan sesuai dengan keinginan dan kepentingan tertentu sesuai tujuannya kepada khalayak.

Herman dan Chomsky menjelaskan model propaganda memiliki filter-filter yang mempresentasikan kekuatan politik, yaitu: ukuran besar-kecil kepemilikan

dan orientasi media; pengiklan; sumber berita; falk; dan ideologi anti komunisme (Herman, 1988:3-29).

1. Ukuran besar-kecil kepemilikan media

Media memiliki keterkaitan jaringan kepemilikan dengan institusi ekonomi lainnya, sehingga media yang dominan dikuasai oleh sebagian sekelompok orang.

2. Keberadaan iklan

Keberadaan iklan berfungsi untuk menjaga profit bisnis media. Media menjadikan iklan sebagai sumber utama bagi mereka.

3. Sumber berita

Media massa membutuhkan legitimasi atas berita tersebut dengan menghadirkan sumber berita (narasumber) yang dianggap otoritatif dalam menjelaskan suatu peristiwa.

4. Flak

Flak merupakan respon negatif terhadap pernyataan media yang biasanya berasal dari surat, petisi, telepon, gugatan hukum, dan bentuk-bentuk komplain dan protes lainnya.

5. Ideologi anti komunisme

Komunisme mengancam kepemilikan para pemodal, sehingga kekayaan mereka tidak bisa maksimal. Komunisme menjadi musuh bersama pada tahun 50-an, saat keberadaan negara-negara komunis menonjol.

2.2 Media dan Kekuasaan

Media massa sering menjadi media komunikasi politik terutama oleh para penguasa. Setiap kekuasaan selalu bersentuhan dengan media massa demi berbagai kepentingan politik. Dalam politik modern media bahkan telah menjadi harapan, juga untuk bermacam kepentingan. Setiap kekuatan politik sedapat mungkin memakai media massa untuk melancarkan tujuan politiknya.

Menurut Giles dan Wiemann dalam Hamad bahasa (teks) mampu menentukan konteks, dengan begitu melalui pilihan kata dan cara penyajian seseorang bisa mempengaruhi orang atau menunjukkan kekuasaannya. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa media berfungsi sebagai media dari kelompok pemegang kekuasaan dan kekuatan dalam masyarakat. Nilai yang dianggap penting bagi pemegang kekuasaan disebarkan melalui media sehingga isi media mencerminkan ideologi pihak yang berkuasa tersebut.

2.3 Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis* atau CDA) menurut Eriyanto menggunakan bahasa di dalam teks untuk di analisis, tetapi bahasa yang dianalisis berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa dianalisis dengan menghubungkan konteks. Konteks disini berarti bahasa digunakan untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk di dalamnya praktik kekuasaan (Eriyanto, 2001:7).

Konteks yang dimaksud adalah untuk tujuan dan praktik tertentu (Eriyanto, 2001:7). Van Dijk (2001:352) menyatakan bahwa:

“Critical discourse analysis (CDA) is a type of discourse analytical research that primarily studies the way social power abuse, dominance, and inequality are enacted, reproduced, and resisted by text and talk in the social and political context”.

Analisis wacana kritis adalah jenis penelitian analisis wacana yang menunjuk kepada kajian bagaimana penggunaan kekuasaan, dominasi, dan ketidakseimbangan dibuat, diproduksi, dan ditolak melalui teks atau lisan di dalam konteks sosial, ekonomi dan politik.

METODE PENELITIAN

Paradigma kritis melihat bahwa media bukanlah entitas yang bebas dan netral. Media justru dimiliki oleh kelompok tertentu dan digunakan untuk mendominasi oleh kelompok yang tidak dominan. Media adalah ruang dimana kelompok dominan menyebarkan pengaruhnya dengan meminggirkan kelompok lain yang tidak dominan. Masyarakat dilihat sebagai suatu sistem dominasi, dan media adalah salah satu bagian dari sistem dominasi tersebut (Eriyanto, 2001;24&48). Model analisis wacana untuk menemukan dan meneliti bagaimana suatu kelompok atau seseorang dimarjinalkan dan bagaimana suatu kelompok mendominasi posisinya dalam suatu wacana yang diperkenalkan oleh model analisis wacana Theo Van Leeuwen. Model analisis Theo Van Leeuwen ini dibagi dalam dua hal, yaitu proses Eksklusi dan Inklusi. Proses eksklusi terbagi menjadi: Pasifasi, Nominalisasi, Penggantian anak kalimat. Sedangkan proses inklusi terbagi menjadi: Deferensiasi-Indeferensiasi, Objektivasi-Abstraksi, Nominasi- Kategorisasi, Nominasi-Identifikasi, Determinasi-Indeterminasi, Asimilasi- Individualisasi, Asosiasi-Disosiasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam *website* tersebut terdapat empat berita yang peneliti pilih dalam periode bulan Januari-Maret 2016 terkait tentang reklamasi Teluk Benoa sebagai berikut:

1. Anggota DPD RI ini ingatkan Pemprov Bali tidak lempar bola soal reklamasi Teluk Benoa.
2. Mitos mitigasi bencana pada reklamasi Teluk Benoa dibedah disini.
3. Lawan dan tolak reklamasi, 15 menit Tol Bali Mandara lumpuh total.
4. Warga pro dan kontra reklamasi Teluk Benoa debat satu panggung di Renon.

Dari hasil data yang dihasilkan melalui teknik analisis data Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen, dan dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengenai wacana reklamasi Teluk Benoa.

Analisis pada dimensi teks media yang bertujuan untuk memeriksa dan mengetahui bagaimana aktor-aktor, suatu kelompok serta pihak-pihak yang terkait ditampilkan dan digambarkan dalam wacana. Dari representasi tersebut ada pihak-pihak atau kelompok terkait yang ditampilkan secara baik dan pihak lain direpresentasikan secara buruk. Hal tersebut diamati dari teknik analisis yang

digunakan dalam pemberitaan. Bisa melalui pilihan kata, susunan kalimat, yang menunjukkan bagaimana masing-masing pihak direpresentasikan dalam teks.

Begitu pula analisis terkait aspek ekonomi politik merupakan hasil yang di analisis mengenai bagaimana wacana masalah reklamasi Teluk Benoa dalam masyarakat mempengaruhi wacana yang berkembang di masyarakat. Wacana mengenai masalah reklamasi yang begitu saja tersebar di masyarakat, melainkan ada media yang berperan dalam membentuk dan menyebarkan wacana tersebut.

Hal ini terbukti lewat penelitian, bahwa media *bali.tribunnews.com* dalam pemberitaan mengenai reklamasi Teluk Benoa masih ditemukan ada penggambaran aktor sosial atau pihak-pihak terkait yang direpresentasikan secara baik dan ada juga pihak yang digambarkan secara buruk. Representasi tersebut melalui proses eksklusi (pengeluaran) dan inklusi (ditampilkan). Menurut Theo Van Leeuwen, dengan proses eksklusi dan inklusi tersebut, kita dapat melihat bagaimana masing-masing pelaku atau pihak terkait direpresentasikan dalam teks tersebut. Dimana dari penggambaran tersebut kita dapat melihat apakah ada pihak yang dilindungi dengan proses eksklusi ataupun melalui proses inklusi. Dengan proses inklusi pun marginalisasi dapat dilakukan dengan menampilkan pihak tertentu dan menyudutkan pihak lainnya dengan strategi wacana yang digunakan. Selain itu dalam pemberitaan mengenai masalah reklamasi Teluk Benoa yang dimuat dalam media yaitu *bali.tribunnews.com*, juga terdapat keterkaitan dengan aspek ekonomi politik untuk kepentingan satu pihak atau kelompok tertentu yang dapat dilihat pada analisis teks berita tersebut yaitu dalam konteks aspek ekonomi politik antara pemerintah, investor dan masyarakat yang menjadi penolakan masyarakat terhadap rencana pemerintah serta aspek ekonomi politik juga yang menjadi inti permasalahan di dalam wacana *website bali.tribunnews.com*. Dimana menurut peneliti, aspek tersebut yang menjadi awal dan tujuan reklamasi Teluk Benoa tersebut.

Mengenai perbedaan pendapat antara pihak pro dan kontra, pihak pro reklamasi yang diperankan oleh pemerintah dan investor serta semua pihak kontra yaitu forum-forum dan masyarakat khususnya sebagian masyarakat Bali yang menolak mengenai masalah reklamasi di Teluk Benoa. Dalam masalah reklamasi Teluk Benoa, teks yang ditampilkan telah dianalisis dengan filter-filter yang mempresentasikan adanya kepentingan dan kekuatan ekonomi politik yang antara lain:

1. Filter yaitu sumber berita, *website* menampilkan narasumber yang otoritatif dan memiliki kredibilitas. Dalam *website bali.tribunnews.com* menampilkan aktivis Forum Rakyat Bali (ForBali), peneliti serta seismolog dan pemimpin daerah seperti LPM Tanjung Benoa yang dapat meningkatkan prestise suatu berita. media bisa mengklaim berita yang dihasilkan sebagai sesuatu yang objektif contohnya dalam berita reklamasi Teluk Benoa tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dilihat keterkaitan dengan aspek ekonomi mengenai wacana reklamasi Teluk Benoa dalam *website bali.tribunnews.com* masyarakat melakukan penolakan menegaskan bahwa daerah tersebut untuk tidak dijadikan proyek

properti dan dengan dikatakan oleh masyarakat bahwa reklamasi hanya dijadikan untuk memperkaya para pihak investor dengan menyingkirkan masyarakat Bali.

Pada hasil penelitian ini dalam wacana reklamasi Teluk Benoa terkait dengan aspek politik dalam *website bali.tribunnews.com* menjelaskan bahwa reklamasi tersebut belum mendapatkan persetujuan dari semua pihak khususnya masyarakat Bali yang sebagian besar terus melakukan penolakan terhadap pemerintah terlihat masyarakat yang ingin membatalkan Peraturan Presiden tentang reklamasi Teluk Benoa serta bukan hanya keinginan pemerintah tetapi juga bekerja sama dengan pihak investor untuk melakukan reklamasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Currant, James and Michael Gurevitch. (1991). *Mass Media and Society*. London: Edward Arnold
- [2] Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS
- [3] Eriyanto. (2003). *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS
- [4] Hadari, Nawawi. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University.
- [5] Hamad, Ibnu. (2004). *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis*. Jakarta: Granit
- [6] Mosco, Vincent. (2009). *The Political Economy of Communication*. London: SAGE
- [7] Mulyana, Deddy. (2010). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya
- [8] Rivers, William L., Jay W. Jensen & Theodore Petereson. (2003). *Media Massa & Masyarakat Modern*. Jakarta: Prenada Media Group
- [9] Sobur, Alex. (2002). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis dan Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [10] Sobur, Alex. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [11] Sudibyoy, Agus. (2001). *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LKiS
- [12] Sudibyoy, Agus. (2004). *Ekonomi Politik Media Penyiaran*. Yogyakarta: LKiS